

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini guna memahami bagaimana implementasi kebijakan perlindungan sosial dalam upaya pembinaan psikotik terlantar di Kota Palembang, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai metodenya. Metode kualitatif dinilai relevan sebagai metode dalam penelitian ini, karena fenomena-fenomena sosial yang terjadi tidak memungkinkan diukur secara tepat (dikuantifikasi), sehingga untuk mendapatkan hasil yang tepat diperlukan eksplorasi kepada para partisipan/informan. Melalui metode penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengkaji perspektif partisipan yang memiliki otoritas, data, informasi, serta penjelasan mengenai pelaksanaan kebijakan perlindungan sosial dalam upaya pembinaan psikotik terlantar. Perspektif partisipan dikaji dengan tujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial.

Adapun dalam mengembangkan dan menggambarkan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel dengan memerhatikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa fakta yang sedang berlangsung, yang kemudian disusun dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat menggambarkan suatu masalah yang sedang terjadi. Pendekatan penelitian deskriptif meliputi penjelasan mengenai data yang dikumpulkan, sehingga dapat menjelaskan kompleksitas suatu permasalahan yang terjadi. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah kalimat atau pernyataan yang bentuknya mengurangi suatu istilah yang digunakan dalam suatu penelitian. Aspek atau konsep yang dijabarkan dalam penelitian ini adalah:

1. **Kebijakan Publik** adalah serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan dimana kebijakan tersebut diusulkan untuk memecahkan masalah publik yang dihadapi. Kebijakan publik selalu memiliki tujuan, salah satunya seperti perlindungan sosial dalam upaya pembinaan psikotik terlantar.
2. **Implementasi Kebijakan** adalah tindakan-tindakan atau cara-cara yang dilakukan untuk tercapainya tujuan/sasaran yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.
3. **Perlindungan Sosial** adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial.
4. **Pembinaan** adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan sekelompok orang secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
5. **Psikotik Terlantar** adalah istilah yang digunakan untuk penderita gangguan jiwa yang ditandai dengan ketidakmampuan individu menilai kenyataan yang terjadi dan hidup menggelandang di tempat-tempat umum dan di jalanan. Penderita psikotik mengalami kesulitan membedakan kenyataan dan imajinasi.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan di ungkap dan digali dalam penelitian ini. Dengan adanya fokus penelitian,

maka peneliti diharapkan dapat menyederhanakan penelitiannya dengan menggunakan istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan dengan lainnya.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana indikator-indikator implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh Van Metter dan Van Horn dapat mempengaruhi pelaksanaan kebijakan tentang perlindungan sosial dalam upaya pembinaan psikotik terlantar di Kota Palembang.

Tabel 5. Fokus Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Implementasi Kebijakan Perlindungan Sosial dalam Upaya Pembinaan Psikotik Terlantar Di Kota Palembang	(1) Ukuran dan Tujuan Kebijakan	1. Standar Ukuran Kebijakan	Adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) perlindungan sosial dalam upaya pembinaan psikotik terlantar yang melandasi pelaksanaan kebijakan.
		2. Tujuan Kebijakan	Mewujudkan tujuan kebijakan perlindungan sosial dalam upaya pembinaan psikotik terlantar yaitu memberikan perlindungan sementara, memberikan kebutuhan hak-hak dasar sebagai manusia, serta melaksanakan kegiatan penertiban.
	(2) Sumberdaya	1. Sumberdaya manusia.	Mencukupinya jumlah: a. Pegawai Dinas Sosial Kota Palembang, khususnya di Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial; b. Pegawai Panti Rehabilitasi Pengemis, Gelandangan, dan

			Orang Terlantar (PRPGOT); c. Tim Terpadu Penjangkauan.
		2. Sumberdaya sarana dan prasarana.	a. Sarana: Cukup atau tidaknya kapasitas penghuni psikotik terlantar di UPTD Panti Sosial Rehabilitasi Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar (PRPGOT). b. Prasarana: Kegiatan dan Pelayanan Perlindungan Sosial yang dilaksanakan sudah sesuai SOP.
		3. Sumberdaya anggaran.	Alokasi anggaran: a. Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kota Palembang. b. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). c. Sumber lain.
	(3) Kondisi Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik	1. Lingkungan Sosial	Apakah kebijakan perlindungan sosial dalam upaya pembinaan psikotik terlantar dapat diterima dan mendapat tanggapan/dukungan dari masyarakat.
		2. Lingkungan Ekonomi	Apakah kondisi perekonomian mengakibatkan angka psikotik terlantar meningkat.
		3. Lingkungan Politik	Maksimal atau tidaknya dukungan dari pemerintah.
	(4) Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas	1. Komunikasi Internal.	Komunikasi dan koordinasi pegawai Dinas Sosial Kota Palembang, Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial dan Panti

	Pelaksana		Sosial UPTD.
		2. Komunikasi Eksternal	Komunikasi dan koordinasi antara Dinas Sosial Kota Palembang dan Tim Terpadu Penjangkauan.
	(5) Kecenderungan/ Sikap Para Pelaksana	1. Pemahaman implementor terhadap kebijakan.	Pemahaman Dinas Sosial Kota Palembang, Panti Sosial UPTD, dan Tim Terpadu Penjangkauan terhadap tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing.
		2. Respon implementor terhadap kebijakan.	Respon atau tindakan Dinas Sosial Kota Palembang, Panti Sosial UPTD, dan Tim Terpadu Penjangkauan terhadap tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) masing-masing.
	(6) Karakteristik Agen Pelaksana	Struktur Birokrasi dan sikap pelaksana terhadap kebijakan.	a. Struktur Birokrasi: Pemerintah Daerah Kota Palembang melalui Dinas Sosial Kota Palembang. b. Sikap: Sesuai/lancar atau tidaknya Dinas Sosial Palembang, Panti Sosial UPTD, dan Tim Terpadu Penjangkauan melaksanakan kebijakan perlindungan sosial berdasarkan Tupoksi dan SOP.

Sumber: Diolah Penulis, 2019.

D. Unit Analisis Data

Unit analisis data merupakan unit yang akan diteliti dan dianalisa. Unit analisis data dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Kota Palembang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Panti Rehabilitasi Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar Kota Palembang.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. **Data Primer** adalah data utama yang diperoleh langsung dari partisipan/responden. Dalam penelitian ini, data primer berasal dari hasil wawancara mendalam peneliti dengan informan secara langsung.
- b. **Data Sekunder** adalah data penunjang dari data primer yang berhubungan dengan penelitian, antara lain berupa: buku-buku laporan-laporan, jurnal ilmiah, situs atau *website* serta dokumen-dokumen atau berbagai peraturan pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan perlindungan sosial dalam upaya pembinaan psikotik terlantar.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam maupun kepustakaan yaitu data dari buku, laporan, jurnal dan sumber lainnya yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

F. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun pihak lain yang memahami objek penelitian. Penentuan informan penelitian didasarkan pada teknik *purposive sampling* yaitu informan ditetapkan secara

sengaja kepada orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi atas dasar kriteria dan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu alat pengumpulan data. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Palembang.
- b. Kepala Seksi Pelayanan Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial
- c. Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Panti Rehabilitasi Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar (PRPGOT) Kota Palembang.
- d. Pegawai Bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Palembang;
- e. Pegawai Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Panti Rehabilitasi Pengemis, Gelandangan, dan Orang Terlantar (PRPGOT) Kota Palembang; dan
- f. Tim Terpadu Penjangkauan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang valid dan obyektif tentang permasalahan yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka langkah-langkah teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau di lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman pada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan yang berhubungan dengan proses kebijakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan proses tanya jawab yang diarahkan untuk yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat secara garis besar yang akan ditanyakan kepada sejumlah informan di lapangan yang terlibat dalam proses kebijakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat catatan peristiwa yang telah lewat. Dokumen bisa berbentuk buku, catatan, laporan, jurnal, arsip, peraturan-peraturan, kebijakan-kebijakan yang terkait dengan penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Konsep analisis data adalah proses menyusun dan mengolah data secara sistematis menjadi informasi yang bermakna dalam pemecahan suatu masalah. Data diperoleh dari pengamatan di lapangan, hasil wawancara, serta dokumen-dokumen dengan cara mengumpulkan data, menggolongkan data, menyajikan data dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan-tahapan berikut:

1. Pengumpulan Data

Merupakan data-data yang diperoleh di lapangan yang dicatat dalam bentuk deskriptif, yaitu uraian data yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Palembang, dari catatan deskripsi tersebut disebut refleksi yang berisi pendapat, komentar, dan penafsiran peneliti terhadap fenomena yang ditemui di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu dari teknik analisis data kualitatif dengan cara merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema/polanya dan menyederhanakan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dibuat dan diverifikasi. Reduksi data yang diawali dengan wawancara, pembuatan matriks wawancara dan dianalisis.

3. Penyajian Data

Merupakan tahap kegiatan analisis data yang berguna untuk penyajian data yang lebih valid berupa catatan lapangan, tabel, grafik, dan bagan. Bentuk penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan terakhir yang dilakukan dalam kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan selanjutnya.